**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu jenis pendekatan yang menggambarkan penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina, kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

1. **Jenis Penelitian**

Menurut Sanjaya (2013: 149) PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Arikunto (Dimyati, 2013: 117-118), menyebutkan bahwa didalam penelitian tindakan kelas ada tiga istilah yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

1. Penelitian, merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal/masalah.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu tidak terbatas pada ruangan tertentu, tetapi mengandung pengertian pada sejumlah siswa dalam kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan perkembangan kemampuan menyimak melalui bercerita dengan media boneka tangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Jeneponto.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari penelitian tindakan kelas antara lain: kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis, kreativitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah. Sedangkan kekurangnya adalah kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu, dan keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.

1. **Fokus Penelitian**
2. **Menyimak**

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk menangkap isi dan memahami pesan yang telah disampaikan secara lisan dengan tepat, benar, dan lengkap.

1. **Boneka Tangan**

Media boneka tangan merupakan media yang digunakan dengan melalui bercerita. Boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

Penggunaan media boneka tangan melalui bercerita untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan kelas ini bertempat atau dilaksanakan di TK Negeri Pembina yang terletak pada Kelurahan Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pada tanggal 8-9 Januari 2018. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan kalender akademik sekolah. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina yang berjumlah 15 anak dan 2 guru. Jumlah anak laki-laki sebanyak 6 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 9 orang. Partisipasi dalam penelitian ini adalah guru dan teman sejawat sebagai pengamat yang membantu melakukan penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak anak.

1. **Metode Penelitian**
2. **Metode Rancangan Siklus Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode *action research* atau penelitian tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai perbaikan suatu praktek pendidikan melalui pemberian pendidikan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan.

1. **Desain Rancangan Siklus Penelitian**

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan prestasi belajar.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Arikunto (Ayudia, 2017) mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, *(plan)*, Pelaksanaan *(act),* Pengamatan *(observe)*, Refleksi *(reflect).* Selanjutnya menurut Arikunto, dkk (Ayudia, 2017) model Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

**Siklus yang digunakan dalam penelitian kelas**

**Di TK Negeri Pembina Jeneponto**

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

SIKLUS I

Observasi

Perencanaan

Tindakan

SIKLUS II

Refleksi

Observasi

1. **Siklus I**

Setiap satu siklus di lakukan Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan peneliti yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mengacu pada rencna pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM).
2. Menyiapkan media pembelajaran yakni buku cerita dan boneka tangan.
3. Menyiapkan lembar observasi guru.
4. Menyiapkan lembar observasi siswa.
5. Menyiapkan daftar pertanyaan wawancara untuk kepala sekolah dan guru.
6. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan di kelompok A2 pada saat kegiatan pengembangan kemampuan sosial emosional, aktifitas peserta didik, dan sarana belajar. Maka dilakukan tindakan yaitu, melalui pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut :

1. **Kegiatan Pendahuluan**
2. Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran
3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik peserta didik.
4. Membaca doa dan surat-surat pendek
5. Bernyanyi dan tepuk-tepuk
6. Mengkondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
7. Memberi motivasi peserta didik
8. **Kegiatan Inti**
9. Mempersiapkan media boneka tangan untuk digunakan pada proses pembelajaran.
10. Guru menceritakan suatu cerita atau kejadian dengan menggunakan media boneka tangan.
11. Melakukan tanya jawab setelah bercerita.
12. Setelah selesai kegiatan, minta anak mencuci tangan serta membereskan alat dan bahan.
13. Beristirahat makan bersama.
14. **Kegiatan Penutup**
15. bercakap-cakap dengan peserta didik tentang : “Apa yang telah dipelajari tentang pelajaran kita hari ini dan manfaat apa yang kita dapat?”
16. Guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
17. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran
18. **Pengamatan**

Menurut Sanjaya (2009: 86) observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Pada prinsipnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam kelompok, kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini observer/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi sosial emosional anak, peneliti menggunakan observasi keaktifan anak, dan kesiapan anak dalam bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb). Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi, dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan, artinya melihat perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pengembangan dan hasil perkembangan peserta didik.

1. **Refleksi**

Menurut Latief, (Murni dan Ali, 2008: 101-102), mengatakan bahwa refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.

Jika hasil dari kegiatan mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui media boneka tangan pada penelitian siklus I belum mencapai 80%. Maka akan dilanjutkan pada tindakan siklus II. Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I. Hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan prestasi belajar.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I tidak berhasil. Siklus II dilaksanakan dengan langkah yang hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, dengan langkah perbaikan pada masalah yang terdapat di siklus I.

1. **Data dan Sumber Data**
2. **Data**

Data dibedakan dalam dua jenis, yaitu data hasil penelitian (*research*) dan data pemantau tindakan (*action*). Data penelitian adalah data hasil dari penggunaan media boneka tangan. Data penelitian dianalisis sehingga diperoleh gambaran peningkatan kemampuan menyimak anak.

Data pemantau tindakan (*action*) merupakan data yang digunakan untuk mengontrol proses pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, data pemantau tindakan bukan menganalisis hasil penelitian, melainkan digunakan sebagai bahan masukan untuk merefleksi, memikirkan kembali, serta mengevaluasi kesesuaian proses pelaksanaan tindakan.

1. **Sumber Data**

Sumber data tentang pemantau tindakan adalah keseluruhan komponen pembelajaran yang meliputi boneka tangan, buku cerita, serta siswa dan guru. Sumber data penelitian adalah anak usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Jeneponto.

1. **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dilakukan dengan cara:

1. **Observasi**

Menurut Sanjaya (2013) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu istilah yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Yang dilakukan secara sistematik terhadap apa yang tampak pada proses penelitian. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi anak dan lembar observasi guru.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam mengembangkan kemampuan menyimak melalui bercerita dengan media boneka tangan adalah mengenai keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana (media), melihat keadaan langsung proses pengembangan dan aktivitas peserta didik yang dilakukan dilingkungan sekolah, melihat aktifitas guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak sesuai indikator perkembangan, dan mengembangkan kemampuan menyimak melalui bercerita dengan media boneka tangan pada anak uisa 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Jeneponto.

1. **Dokumentasi**

Menurut Kunandar (2012: 200) Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya.

1. **Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah :

1. **Peneliti Sendiri,** dengan membuat desain tindakan, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengamati proses pembelajaran bersama dengan kolaborator.
2. **Lembar Observasi,** alat yang digunakan dalam mengobservasi. Hasil observasi ini berbentuk catatan lapangan yang mendeskripsikan kemampuan anak setelah anak melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan.
3. **Partisipan yang Terlibat**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas TK A2, dan peneliti yang secara kolaboratif membantu melakukan penelitian. Posisi guru dalam penelitian ini yaitu sebagai kolaborator yang akan membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media boneka tangan yang dirancang dan dilaksanakan peneliti.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif deskriptif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoretis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan menyimak anak melalui media boneka tangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Jeneponto.

Menurut Dirjen Mandas DIKNAS 2010 (Dimyanti, 2013) berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi empat kriteria penilaian yaitu :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)
5. **Indikator Keberhasilan**
6. **Proses**

Ketika guru di kelas A2 TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto menggunakan media boneka tangandalam proses belajar mengajar, dan anak-anak TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang telah disiapkan.

1. **Hasil**

Penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% anak dapat mendengarkan dengan penuh perhatian, mampu memahami, mengapresiasi dan menginterpretasi suatu cerita. Jika anak berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan sosial emosional yang baik (berkembang sangat baik/ BSB). Sedangkan jika anak yang hanya bisa bermain dengan boneka tangan, namun tidak ada respon setelah bermain, kurang dari 80% jumlah anak, maka penerapan media boneka tangandalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di anggap tidak berhasil.